

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, akan dilakukan pengujian data sekunder dimana Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan variabel dependen dan jumlah hotel, jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan variabel independen. Jenis data yang akan di estimasi adalah data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Periode pengamatan yang digunakan 4 (empat) tahun dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Dari penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui apakah ke 4 (empat) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini meliputi :

Y : Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah (ribu rupiah)

X1 : Jumlah Hotel di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah (unit)

X2 : Jumlah Wisatawan (Domestik dan Asing) di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah (orang)

X3 : Jumlah Obyek Wisata di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah (unit)

X4 : PDRB di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah (juta rupiah)

Tabel 4. 1**Hasil *Descriptive Statistic Test***

	PAD	HOTEL	WISATAWAN	OBJEK WISATA	PDRB
Mean	344	50.90000	1143145.	13.50714	24916966
Maximum	1790	259.0000	5769389.	53.00000	131
Minimum	152	5.000000	30839.00	2.000000	5247341.
Std. Dev.	234	59.74831	1093805.	8.930182	23201005

Dari hasil *Descriptive Statistic Test* diperoleh nilai mean, maximum, minimum dan standar deviasi dari setiap masing-masing variabel baik variabel dependen maupun variabel independen.

Variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) dari 35 Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah diperoleh nilai rata-rata sebesar 344, nilai maksimal sebesar 1790, nilai minimal sebesar 152 dan standar deviasi sebesar 234.

Variabel jumlah hotel (X1) dari 35 Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah diperoleh nilai rata-rata sebesar 50.90000, nilai maksimal sebesar 259.0000, nilai minimal sebesar 5.000000 dan standar deviasi sebesar 59.74831.

Variabel jumlah wisatawan (X2) dari 35 Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah diperoleh nilai rata-rata sebesar 1143145, nilai maksimal sebesar 5769389, nilai minimal sebesar 30839.00 dan standar deviasi sebesar 1093805.

Variabel jumlah obyek wisata (X3) dari 35 Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah diperoleh nilai rata-rata sebesar 13.50714, nilai maksimal sebesar 53.00000, nilai minimal sebesar 2.000000 dan standar deviasi sebesar 8.930182.

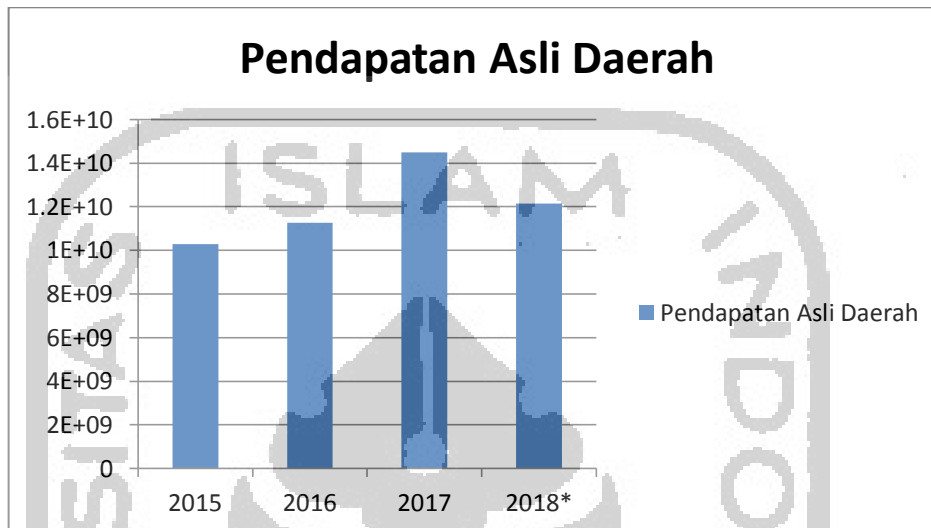
Variabel PDRB (X4) dari 35 Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah diperoleh nilai rata-rata sebesar 24916966, nilai maksimal sebesar 131, nilai minimal sebesar 5247341 dan standar deviasi sebesar 23201005.

4.1.1 Pendapatan Asli Daerah (Y)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber yang diperoleh dari adanya penerimaan daerah seperti pajak yang berasal dari provinsi dan kabupaten/kota. Yang mana pajak provinsi terdiri dari Pajak Kendaraan Bermotor dan Kendaraan Diatas Air, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dan Kendaraan Diatas Air, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan. Sedangkan pajak kabupaten/kota terdiri dari Pajak Hotel, Pajak Hiburan, Pajak Restoran, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Reklame, Pajak Pengembalian Bahan Galian Golongan C, Pajak Parkir dan Retribusi Daerah.

Grafik 4.1

**Pendapatan Asli Daerah di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2015-2018* (Rupiah)**



*sumber : Statistik Keuangan Pemerintah Jawa-Sumatra (BPS)

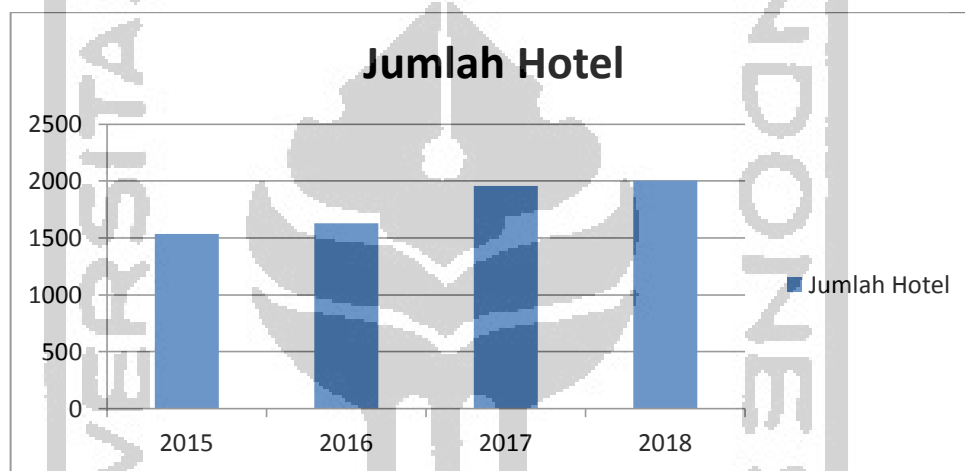
Dari grafik 4.1 dapat diketahui bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tertinggi adalah kota Semarang. Selain itu total dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan tersebut berarti bahwa di setiap kabupaten/kota secara garis besar dapat dikatakan mengalami kemandirian di setiap daerahnya dalam kurun waktu 4 (empat) tahun.

4.1.2 Jumlah Hotel (X1)

Didalam industri pariwisata hotel merupakan salah satu akomodasi yang diperlukan oleh wisatawan, dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk tinggal atau menginap di daerah wisata. Menurut SK Menteri Perhubungan No. SK.241/H/70 Tahun 1970,

mengartikan “Hotel adalah suatu perusahaan yang memberikan pelayanan jasa dalam bentuk penginapan atau akomodasi dan memberikan fasilitas penunjang seperti menyajikan hidangan dan lain sebagainya yang bertujuan untuk memenuhi syarat-syarat comfort dan komersil”.

Grafik 4.2
Jumlah Hotel di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2015-2018 (Unit)



*sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

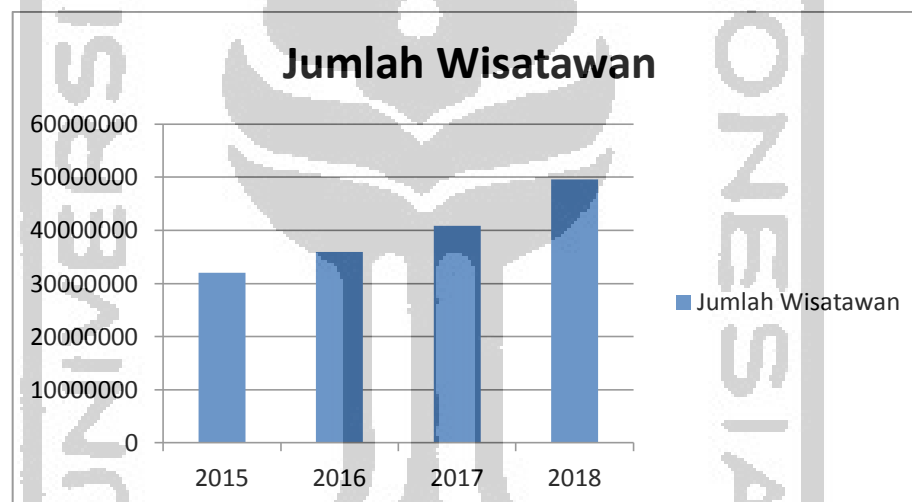
Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa grafik 4.2 terjadi kenaikan pada jumlah hotel dari tahun 2015-2018 di Provinsi Jawa Tengah. Dari hasil data yang diperoleh maka diharapkan bahwa jumlah hotel yang ada mampu mendorong Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah.

4.1.3 Jumlah Wisatawan (X2)

Wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan untuk berwisata ke daerah wisata. Wisatawan terbagi menjadi dua jenis yaitu wisatawan domestik atau dalam negeri dan wisatawan asing atau luar

negeri. Wisatawan domestik atau dalam negeri biasanya melakukan kegiatan berwisata ke tempat daerah wisata di sekitar daerahnya hanya untuk sekedar melepas penat. Sedangkan wisatawan asing atau luar negeri biasanya melakukan wisata ke luar daerahnya karena ingin mengeksplorasi daerah negara lain biasanya juga karena muncul rasa penasaran terhadap salah satu daerah wisata yang ada di luar daerahnya.

Grafik 4.3
Jumlah Wisatawan di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2015-2018 (Orang)



**sumber :Publikasi Statistik Pariwisata Jawa Tengah*

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa grafik 4.3 terjadi kenaikan pada jumlah wisatawan di setiap tahunnya. Kenaikan yang cukup besar dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata di sekitar Jawa Tengah yang mana dari banyaknya jumlah wisatawan ini diharapkan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang ada di setiap Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. Semakin banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung maka akan semakin

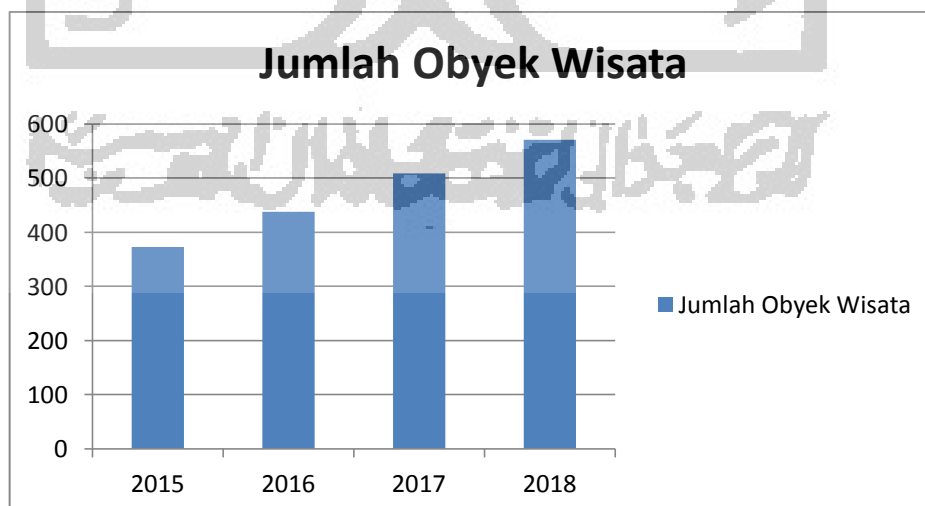
banyak juga wisatawan yang menggunakan jasa penginapan seperti hotel, vila dan lain-lain. Dengan adanya kenaikan jumlah wisatawan juga akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh dari retribusi obyek wisata.

4.1.4 Jumlah Obyek Wisata (X3)

Obyek wisata merupakan suatu tempat yang dibuat di daerah sekitar untuk menciptakan daya tarik disuatu daerah. Selain itu obyek wisata diharapkan dapat menarik perhatian pengunjung atau wisatawan agar mendatangkan wisatawan yang lebih banyak. Menurut Mursid, 2003 (dalam Vidya S.B, 2016) mengatakan bahwa Obyek Wisata merupakan suatu potensi yang dikatakan sebagai faktor pendorong daya tarik wisatawan untuk ke suatu daerah tujuan wisata. Obyek wisata terdiri dari obyek wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan

Grafik 4.4

**Jumlah Obyek Wisata di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2015-2018 (Unit)**



**sumber : Disporapar "Buku Statistika Jawa Tengah"*

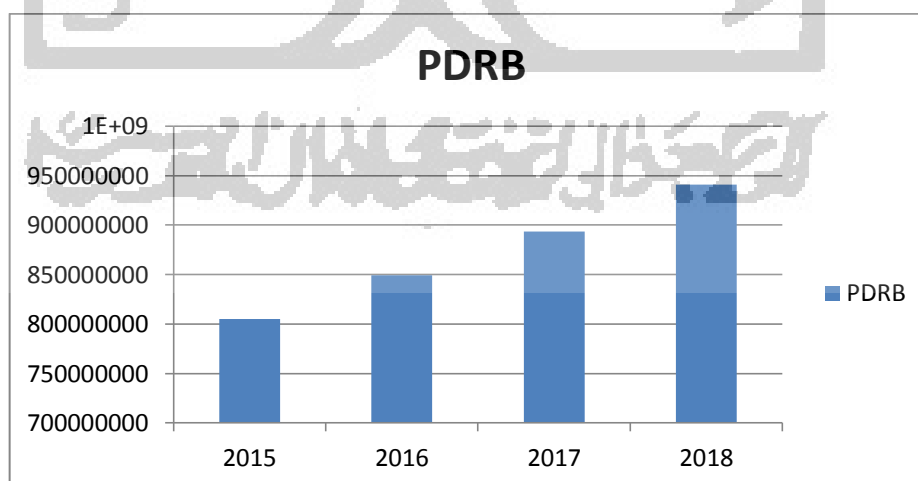
Berdasarkan grafik 4.4 menunjukkan bahwa data jumlah obyek wisata di Jawa Tengah pada tahun 2015-2018 terjadi peningkatan. Obyek wisata tersebut terdiri dari wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan. Peningkatan yang terjadi secara terus menerus di setiap tahunnya, oleh karena itu jumlah obyek wisata di Provinsi Jawa Tengah di harapkan mampu memberikan sumbangan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada sektor pariwisata.

4.1.5 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan suatu gambaran dari rata-rata pendapatan yang diperoleh dari setiap penduduk dalam waktu satu tahun disuatu wilayah, dan dapat digunakan sebagai salah satu indikator kemakmuran. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan suatu nilai tambah yang diperoleh dari kegiatan ekonomi di suatu daerah (Resak, 2019).

Grafik 4.5

PDRB Atas Harga Konstan di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2018 (Rupiah)



*sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa grafik 4.5 PDRB di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi di setiap tahunnya. Dengan adanya kenaikan pada PDRB ini artinya semakin baik pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat yang ada di daerah Jawa Tengah. Oleh karena itu dengan kenaikan PDRB yang cukup baik ini diharapkan mampu mendorong adanya peningkatan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.

4.2 Hasil Estimasi

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel yang terdapat tiga model yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*.

4.2.1 Metode *Common Effect Model (CEM)*

Hasil metode *Common Effect Model* dari pengujian regresi data panel ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 2

Hasil Regresi *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: LOG(PAD)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/24/19 Time: 15:48
 Sample: 2015 2018
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.36022	0.771061	14.73323	0.0000
LOG(HOTEL)	0.058699	0.029573	1.984837	0.0492
LOG(WISATAWAN)	0.045493	0.025560	1.779819	0.0774
LOG(OBYEK_WISATA)	-0.073868	0.040972	-1.802886	0.0736
LOG(PDRB)	0.449642	0.044303	10.14920	0.0000
R-squared	0.568461	Mean dependent var		19.54892
Adjusted R-squared	0.555674	S.D. dependent var		0.403846
S.E. of regression	0.269195	Akaike info criterion		0.248296
Sum squared resid	9.782868	Schwarz criterion		0.353355
Log likelihood	-12.38071	Hannan-Quinn criter.		0.290989
F-statistic	44.45841	Durbin-Watson stat		1.087090
Prob(F-statistic)	0.000000			

4.2.2 Metode *Fixed Effect Model* (FEM)

Hasil metode *Common Effect Model* dari pengujian regresi data panel ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 3**Hasil Regresi *Fixed Model (FEM)***

Dependent Variable: LOG(PAD)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/24/19 Time: 15:50
 Sample: 2015 2018
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.93500	6.548152	1.669936	0.0980
LOG(HOTEL)	0.263038	0.099499	2.643634	0.0095
LOG(WISATAWAN)	0.023474	0.046086	0.509356	0.6116
LOG(OBYEK_WISATA)	-0.042815	0.082598	-0.518358	0.6053
LOG(PDRB)	0.446264	0.416204	1.072224	0.2862
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.822666	Mean dependent var	19.54892	
Adjusted R-squared	0.755946	S.D. dependent var	0.403846	
S.E. of regression	0.199507	Akaike info criterion	-0.155314	
Sum squared resid	4.020108	Schwarz criterion	0.664144	
Log likelihood	49.87197	Hannan-Quinn criter.	0.177689	
F-statistic	12.33018	Durbin-Watson stat	2.523288	
Prob(F-statistic)	0.000000			

4.2.3 Metode *Random Effect Model (REM)*

Hasil metode *Common Effect Model* dari pengujian regresi data panel ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 4

Hasil Regresi *Random Effect Model (REM)*

Dependent Variable: LOG(PAD)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/23/19 Time: 22:43
 Sample: 2015 2018
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 140
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.69372	1.127142	10.37466	0.0000
LOG(HOTEL)	0.096766	0.041890	2.310013	0.0224
LOG(WISATAWAN)	0.032842	0.031269	1.050305	0.2955
LOG(OBYEK_WISATA)	-0.051861	0.051405	-1.008871	0.3148
LOG(PDRB)	0.428994	0.067469	6.358417	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.188556	0.4718
Idiosyncratic random			0.199507	0.5282
Weighted Statistics				
R-squared	0.372944	Mean dependent var		9.141690
Adjusted R-squared	0.354365	S.D. dependent var		0.250127
S.E. of regression	0.200980	Sum squared resid		5.453068
F-statistic	20.07299	Durbin-Watson stat		1.916019
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.561788	Mean dependent var		19.54892
Sum squared resid	9.934146	Durbin-Watson stat		1.051745

4.3 Pemilihan Model Terbaik

Pemilihan model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji signifikansi dengan melakukan estimasi pada pendekatan *Common Effect Mode*, *Fxed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Dari hasil estimasi tersebut maka akan mengetahui model mana yang terbaik akan digunakan dalam penellitian ini.

4.3.1 Pemilihan *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan Uji *Chow Test*

Dengan dilakukannya penelitian ini maka diperlukan uji *Chow Test* dalam statistik untuk menentukan pemilihan model yang akan digunakan yaitu pemilihan model regresi data panel lebih baik antara menggunakan metode OLS tanpa variabel dummy atau *Common Effect Model* (CEM) dengan menggunakan variabel dummy atau *Fixed Effect Model* (FEM) dengan uji hipotesis sebagai berikut :

- c. $H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \dots = \alpha_{34} = \alpha_0$ (dummy = 0)
 d. $H_a : \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq \dots \neq \alpha_{34} \neq \alpha_0$ (dummy \neq 0)

Uji *Chow Test* dilakukan dengan melihat *p-value*. Dikatakan signifikan apabila *p-value* kurang dari 5% atau 0,05 dan dinyatakan model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Sedangkan dikatakan tidak signifikan apabila *p-value* lebih dari 5% atau 0,05 dinyatakan model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.

Tabel 4. 5

Hasil Uji Signifikansi *Common Effect* dengan *Fixed Effect*

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: FIXED
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.258291	(34,101)	0.0000
Cross-section Chi-square	124.505359	34	0.0000

Dari hasil uji *Chow Test* menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh nilai F-statistik dengan melihat nilai probabilitas (*p-value*) dari nilai statistik *cross section* F dan *cross section chi square* dengan nilai

probabilitas masing-masing sebesar 0.0000 dan 0.0000. Dengan menggunakan tingkat $\alpha = 0,05$ atau 5%, maka *p-value* dari *cross section* F dan *cross section chi square* masing-masing lebih kecil dari 0,05 (*p-value* < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa probabilitas menolak H_0 dan keputusan sementara model yang tepat digunakan yaitu *Fixed Effect Model* dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

4.3.2 Pemilihan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dengan Uji Hausman

Dengan dilakukannya penelitian ini maka diperlukan pengujian dalam statistik untuk menentukan pemilihan model yang akan digunakan yaitu pemilihan antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Ordinary Least Square* (GLS) dengan *Random Effect Model* (REM) atau *General Least Square* (OLS). Dengan adanya pemilihan model tersebut bertujuan untuk mengetahui model mana yang terbaik dengan uji hipotesis sebagai berikut:

- c. H_0 : GLS lebih efektif daripada OLS (*Random Effect*)
- d. H_a : OLS lebih efektif daripada GLS (*Fixed Effect*)

Uji *Hausman* dilakukan dengan melihat *p-value*. Dikatakan signifikan apabila *p-value* kurang dari 5% atau 0,05 (menolak H_0) dan dinyatakan model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Sedangkan dikatakan tidak signifikan apabila *p-value* lebih dari 5% atau 0,05 (gagal menolak H_0) dinyatakan model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

Tabel 4. 6

Hasil Uji Signifikansi *Fixed Effect* dengan *Random Effect*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.001282	4	0.1991

Dari hasil uji *Hausman* menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) dari *cross section random* sebesar 0.1991. Dengan menggunakan tingkat $\alpha = 0,05$ atau 5%, maka *p-value* dari *cross section random* lebih besar dari 0,05 ($p\text{-value} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa probabilitas gagal menolak H_0 dan keputusannya model yang tepat digunakan yaitu *Random Effect Model* atau GLS dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* atau OLS.

Oleh karena itu *Random Effect Model* suatu estimasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan teknik mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Dalam *Random Effect* diasumsikan bahwa setiap subjek mempunyai perbedaan intersep. Namun demikian dapat kita diasumsikan bahwa setiap intersep ialah variabel *random* atau *stokastik*.

Estimasi *Random Effect Model* ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4. 7

Hasil Uji *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: LOG(PAD)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/23/19 Time: 22:43
 Sample: 2015 2018
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 140
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.69372	1.127142	10.37466	0.0000
LOG(HOTEL)	0.096766	0.041890	2.310013	0.0224
LOG(WISATAWAN)	0.032842	0.031269	1.050305	0.2955
LOG(OBYEK_WISATA)	-0.051861	0.051405	-1.008871	0.3148
LOG(PDRB)	0.428994	0.067469	6.358417	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.188556	0.4718
Idiosyncratic random			0.199507	0.5282
Weighted Statistics				
R-squared	0.372944	Mean dependent var		9.141690
Adjusted R-squared	0.354365	S.D. dependent var		0.250127
S.E. of regression	0.200980	Sum squared resid		5.453068
F-statistic	20.07299	Durbin-Watson stat		1.916019
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.561788	Mean dependent var		19.54892
Sum squared resid	9.934146	Durbin-Watson stat		1.051745

Dari estimasi regresi dengan menggunakan data panel dan menggunakan

Random Effect Model didapatkan hasil regresi sebagai berikut :

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} - \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + v_{it}$$

$$\ln Y_{it} = 11.69372 + 0.096766X_1 + 0.032842X_2 - 0.051861X_3 + 0.428994X_4 + v_{it}$$

Dimana :

lnY_{it} = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X1 = Jumlah Hotel

X2 = Jumlah Wisatawan

X3 = Jumlah Obyek Wisata

X4 = PDRB

4.4 Uji Statistik

4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil regresi dari data panel yang menggunakan *Random Effect Model* didapatkan nilai R^2 sebesar 0.372944, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan PDRB sebesar 37% dan 63% dijelaskan menggunakan variabel lainnya diluar model.

4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Didapatkan dari hasil estimasi yang telah dilakukan diatas nilai Prob (F-Statistic) sebesar $0.000000 < \alpha 0.05$ atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut signifikan yang berarti terdapat adanya pengaruh antara variabel independen yaitu Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan PDRB terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD).

4.4.3 Uji Statistik T

Tabel 4. 8

Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
X1	0.09766	0.0224	Signifikan
X2	0.032842	0.2955	Tidak Signifikan
X3	-0.051861	0.3148	Tidak Signifikan
X4	0.428994	0,0000	Signifikan
Dengan α 0,05 atau 5%			

Setelah dilakukannya uji regresi didapatkan hasil pengujian hipotesis yang dijelaskan pada tabel 4.12. hasil diatas menunjukkan nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen sebagai berikut :

Probabilitas Jumlah Hotel (X1) sebesar $0.0224 < \alpha$ 0.05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Hotel (X1) dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Probabilitas Jumlah Wisatawan (X2) sebesar $0.2955 > \alpha$ 0.05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Wisatawan (X2) dinyatakan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Probabilitas Jumlah Obyek Wisata (X3) sebesar $0.3148 > \alpha$ 0.05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Obyek Wisata (X3) dinyatakan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Probabilitas PDRB (X4) sebesar $0.000 < \alpha$ 0.05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB (X4) dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

4.5 Pembahasan

4.5.1 Analisis Intersep

Dalam analisis intersep ditunjukkan nilai konstanta dari masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 sampai dengan 2018. Dari tabel 4.9 yang menunjukkan dari tabel intersep didapatkan kesimpulan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah tertinggi adalah Kota Semarang sebesar 12.20976, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terendah di Provinsi Jawa Tengah adalah Kabupaten Kudus sebesar 11.290617.

Tabel 4. 9

Hasil Pengujian Cross Id

NO	KABUPATEN/KOTA	CROSS ID	KOEFISIEN	INTERSEP
1	KAB. CILACAP	-0.188395	11.69372	11.505325
2	KAB. BANYUMAS	-0.15751	11.69372	11.85123
3	KAB. PURBALINGGA	-0.013352	11.69372	11.680368
4	KAB. BANJARNEGARA	-0.103995	11.69372	11.589725
5	KAB. KEBUMEN	0.055289	11.69372	11.749009
6	KAB. PURWOREJO	0.103327	11.69372	11.797047
7	KAB. WONOSOBO	-0.190172	11.69372	11.503548
8	KAB. MAGELANG	-0.051547	11.69372	11.642173
9	KAB. BOYOLALI	0.07251	11.69372	11.76623
10	KAB. KLATEN	-0.224545	11.69372	11.469175
11	KAB. SUKOHARJO	0.082557	11.69372	11.776277
12	KAB. WONOGIRI	-0.155823	11.69372	11.537897
13	KAB. KARANGANYAR	-0.168841	11.69372	11.524879
14	KAB. SRAGEN	0.08239	11.69372	11.77611
15	KAB. GROBOGAN	0.158124	11.69372	11.851844
16	KAB. BLORA	0.070427	11.69372	11.764147
17	KAB. REMBANG	0.056356	11.69372	11.750076
18	KAB. PATI	-0.028911	11.69372	11.664809
19	KAB. KUDUS	-0.403103	11.69372	11.290617
20	KAB. JEPARA	-0.021533	11.69372	11.672187
21	KAB. DEMAK	0.034681	11.69372	11.728401
22	KAB. SEMARANG	-0.222586	11.69372	11.471134

23	KAB. TEMANGGUNG	0.024745	11.69372	11.718465
24	KAB. KENDAL	-0.06364	11.69372	11.63008
25	KAB. BATANG	-0.091697	11.69372	11.602023
26	KAB. PEKALONGAN	0.213654	11.69372	11.907374
27	KAB. PEMALANG	0.051757	11.69372	11.745477
28	KAB. TEGAL	-0.012029	11.69372	11.681691
29	KAB. BREBES	0.094135	11.69372	11.787855
30	KOTA. MAGELANG	0.145785	11.69372	11.839505
31	KOTA. SURAKARTA	-0.034034	11.69372	11.659686
32	KOTA SALATIGA	0.003959	11.69372	11.697679
33	KOTA. SEMARANG	0.51604	11.69372	12.20976
34	KOTA. PEKALONGAN	-0.077632	11.69372	11.616088
35	KOTA. TEGAL	0.12859	11.69372	11.82231

4.5.2 Analisis Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah

Jumlah Hotel yang merupakan variabel independen (X_1) menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0224 < \alpha 0.05$ atau 5% dan angka koefisien sebesar 0.09766. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Hotel dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Artinya apabila terjadi kenaikan pada jumlah hotel sebesar 1% maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0.09766%. Dan ketika terjadi penurunan pada jumlah hotel sebesar 1% maka akan menurunkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0.09766%.

Semakin banyak jumlah hotel yang ada maka akan semakin meningkatnya Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Tengah. Karena sesuai dengan teori yang ada bahwa pendapatan dari sektor pariwisata salah satunya adalah pajak hotel, sehingga apabila jumlah hotel yang ada

semakin bertambah, maka pajak hotel yang diterima oleh suatu daerah juga akan semakin bertambah atau meningkat.

4.5.3 Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah

Jumlah wisatawan yang merupakan variabel independen (X_2) menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.2955 > \alpha 0.05$ atau 5% dan angka koefisien sebesar 0.032842. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah wisatawan dinyatakan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dari hasil yang menunjukkan tidak signifikannya jumlah wisatawan dapat dipengaruhi oleh sedikitnya jumlah wisatawan asing yang berwisata ke daerah Provinsi Jawa Tengah. Seperti yang diketahui dari data jumlah wisatawan asing masih sedikit, yang artinya wisatawan yang berkunjung di daerah Provinsi Jawa Tengah didominasi oleh wisatawan domestik. Selain itu juga dimungkinkan karena obyek wisata yang ada di daerah Jawa Tengah ini hanya ramai diwaktu tertentu saja seperti hari libur panjang anak sekolah, libur hari raya idul fitri dan lain-lain. Sehingga jumlah wisatawan dinilai adanya siklus yang fluktuatif ini merupakan salah satu faktor kurangnya Pendapatan Asli Daerah yang di terima oleh pemerintah daerah setempat. Pengaruh lain yang menyebabkan tidak signifikannya jumlah wisatawan juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ferindra Tito O. (2016) dan menyatakan bahwa wisatawan asing dan domestik yang berkunjung ke suatu tempat daerah wisata tidak

semua menginap di daerah wisata, hanya saja berkunjung sekedar untuk singgah menikmati obyek wisata yang ada. Oleh karena tidak terdata pada dinas pariwisata sehingga menyebabkan jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

4.5.4 Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah

Jumlah obyek wisata yang merupakan variabel independen (X_3) menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.3148 > \alpha 0.05$ atau 5% dan angka koefisien sebesar -0.051861 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah obyek wisata dinyatakan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dari hasil nilai koefisien yang menunjukkan tidak adanya pengaruh jumlah obyek terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dikarenakan masih rendahnya tiket masuk di obyek wisata. Sehingga Pendapatan yang di peroleh dari retribusi obyek wisata lebih sedikit. Dalam penelitiannya (Vidya S.B tahun 2017) juga menjelaskan bahwa beberapa Obyek Wisata di Jawa Timur mengalami kenaikan harga tiket yang berkali-kali lipat disaat hari libur. Contohnya seperti di JatimPark, Musium Angkut dan lain-lain. Sehingga dengan adanya kenaikan yang cukup besar juga dapat mengurangi minat para pengunjung untuk datang ke obyek wisata.

Selain itu tidak berpengaruhnya obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga dapat dikarenakan kurang optimalnya pemerintah atau Dinas Pariwisata dalam mengelola obyek wisata yang telah dibangun.

Atau dengan banyaknya jumlah obyek wisata yang ada akan tetapi pemasukan dana dari retribusi obyek wisata tidak masuk kedalam pemasukan daerah setempat. Oleh karena itu jumlah obyek wisata tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah.

4.5.5 Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang merupakan variabel independen (X_4) menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha 0.05$ atau 5% dan angka koefisien sebesar 0.428994. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Artinya apabila terjadi kenaikan pada PDRB sebesar 1 juta maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0.428994 ribu rupiah. Dan ketika terjadi penurunan pada PDRB sebesar 1 juta maka akan menurunkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0.428994 ribu rupiah.

Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maka akan semakin meningkat Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maka akan semakin menurun Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh tersebut terjadi ketika daya beli masyarakat meningkat maka kebutuhan masyarakat akan liburan atau rekreasi ke tempat wisata juga ikut meningkat. Selain itu PDRB memiliki beberapa sektor

diantaranya yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, sektor persewaan dan jasa perusahaan. Oleh karena itu PDRB mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Tengah.

